

# EVALUASI PROGRAM PELATIHAN PENGAWAS DI LPMP SULAWESI SELATAN

Firna Sari  
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
PPs, Universitas Negeri Makassar, Makassar  
[firna.sari.pep.15@gmail.com](mailto:firna.sari.pep.15@gmail.com)

## Abstract

Kegiatan pemetaan mutu pendidikan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang mulai dikembangkan oleh pemerintah pada tahun 2016. Pengawas sekolah menjadi sasaran dalam program pelatihan pengawas dan menjadi penentu keberhasilan kegiatan pemetaan mutu. Sekolah sasaran tahun 2017 sejumlah 9.163 sekolah yang diharapkan dapat terpetakan mutunya. Untuk menjamin keterlaksanaan pemetaan mutu pendidikan, maka kepada pengawas diberikan pelatihan sebelum bertugas di sekolah sasaran masing-masing untuk dapat menjamin akuntabilitas pengumpulan dan kredibilitas data sesuai dengan kondisi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pelatihan Pengawas yang dilaksanakan pada tahun 2017 di LPMP Sulawesi Selatan. Secara khusus evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui program pelatihan pengawas di LPMP Sulawesi Selatan dalam hal: (1) penyusunan rencana pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, penyiapan fasilitator pelatihan, kelengkapan data calon peserta pelatihan, dan penetapan peserta pelatihan, (2) pelaksanaan pelatihan, (3) kompetensi peserta, serta dokumen dan pelaporan hasil pelaksanaan.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model *Countenance* yang terdiri dari tiga aspek evaluasi, yaitu: masukan, proses, dan hasil. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini diperoleh: (1) masukan, menunjukkan bahwa komponen penyusunan rencana pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, penyiapan fasilitator pelatihan, kelengkapan data calon peserta pelatihan, dan penetapan daftar calon peserta pelatihan berada pada kategori baik, (2) proses, menunjukkan bahwa komponen persiapan pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, penandatanganan komitmen pengawas sekolah, dan pemanfaatan anggaran berada pada kategori baik, (3) hasil, menunjukkan bahwa komponen kompetensi peserta pelatihan serta dokumen dan pelaporan pelaksanaan pelatihan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa program Pelatihan Pengawas dapat dikatakan berhasil.

*The mapping activity of the quality of education is the initial stage in implementing education quality assurance system which is developed by the government in 2016. The school supervisors become the targets in supervisor training program and become the determinant of the success of quality mapping activity. The target schools in 2017 are 9.163 schools which are expected to be mapped in its quality. To ensure the implementation of education quality mapping, the supervisors were given the training before served in the target schools to be able to ensure the accountability and credibility of data collection based on the schools' conditions. The research aims to evaluate Supervisor Training Program which was conducted in 2017 at LPMP in Sulawesi Selatan. In particular, the evaluation aims to discover supervisor training program at LPMP in Sulawesi Selatan in terms of: (1) the training plan arrangement, the training material preparation, the training facilitator preparation, the data completeness of prospective trainees, and the trainees determination, (2) the training implementation, (3) the participants' competences, document, and implementation report.*

*The research is evaluation research by employing Countenancemodel which consisted of three evaluation aspects, namely: input, process, and result. The data were collected through interview, observation, documentation, and questionnaire. The data were analyzed by using descriptive quantitative and qualitative analysis.*

*The result of the research reveal that: (1) the Input indicates that the components of the training plan arrangement, the training material preparation, the training facilitator preparation, the data completeness of prospective trainees, and the trainees determination are in good category, (2) the process shows that the components of the training implementation preparation, the training implementation, the signing of supervisor commitments, and the utilization of budget are in good category, (3) the result reveals that the components of trainees competences, documents, and report after the training are in good category. The aforementioned results indicate that Supervisor Training Program can be stated as successful.*

**Keyword :** Evaluasi Program, Pelatihan Pengawas, Pemetaan Mutu Pendidikan

## I. PENDAHULUAN

Kegiatan pemetaan mutu pendidikan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang mulai dikembangkan oleh pemerintah pada tahun 2016. Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Sesuai peraturan perundangan yang berlaku setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu sesuai kewenangannya. Peningkatan mutu di satuan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah. Untuk peningkatan mutu sekolah secara utuh dibutuhkan pendekatan khusus agar seluruh komponen sekolah bersama-sama memiliki budaya mutu. Untuk itu dibutuhkan program Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan di seluruh sekolah di Indonesia dengan pendekatan pelibatan seluruh komponen sekolah (*whole school approach*).

Setiap satuan pendidikan harus mampu melakukan pengumpulan data peta mutu. Pengumpulan data peta mutu ini diperlukan agar setiap satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing berkaitan dengan pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP), sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai dan bahkan melampaui SNP.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) dalam mewujudkan tujuan tersebut diatas mengupayakan agar Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan dalam kerangka pelaksanaan tugas dan fungsinya bisa melakukan pembinaan yang sistematis dan terarah untuk peningkatan mutu pendidikan di 24 kabupaten/kota.

LPMP Sulawesi Selatan melaksanakan kegiatan Pelatihan Pengawas untuk mempersiapkan pengawas sebagai petugas pemetaan mutu pendidikan.

Kegiatan ini merupakan upaya untuk mempersiapkan pelaksanaan kegiatan pemetaan mutu satuan pendidikan, dengan cara memberikan pembekalan kepada pengawas sekolah.

Adapun hasil monitoring Pemetaan Mutu Pendidikan oleh LPMP Sulawesi Selatan menunjukkan keterlibatan pengawas dalam pengumpulan data mutu sekolah berjalan baik, tetapi dalam verifikasi validasi data yang bertujuan untuk menjamin data yang masuk akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di sekolah masih cukup rendah, sosialisasi ke sekolah tidak berjalan maksimal.

Sasaran pengawas sekolah yang sangat besar serta program pelatihan pengawas merupakan program yang masih baru sehingga pemahaman pengawas sekolah tentang pengumpulan data peta mutu di satuan pendidikan masih minim.

Harapan pengawas sekolah yang mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menjamin akuntabilitas pengumpulan dan kredibilitas data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di sekolah, sehingga pengawas sekolah sebagai petugas pemetaan mutu pendidikan ini mempunyai peranan penting dalam memberikan pemahaman dan pembimbingan kepada satuan pendidikan dalam pengumpulan data mutu pendidikan di sekolah.

Mengenai evaluasi, Widoyoko (2014: 9-10) menyatakan evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Sejalan dengan hal tersebut, Ayers (1989) menyatakan bahwa mengevaluasi program instruksional, seperti workshop atau lembaga, artinya mengumpulkan,

mengorganisir, menganalisis, dan melaporkan data tentang sejumlah fitur dari program dan dampaknya terhadap peserta.

Model *Stake Countenance* sama dengan model *CIPP* dan *CSE-UCLA* dimana ketiganya cenderung komprehensif dan mulai dari proses evaluasi selama tahap perencanaan dari pengembangan program. Stake menekankan dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah *description* dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan, yaitu *antecedents*, *transactions*, dan *outcomes* (Kaufman & Thomas, 1980: 123).

Permasalahan yang muncul pada program Pelatihan Instruktur Nasional sangat cocok dievaluasi dengan model *Countenance*, karena model ini sangat tepat digunakan dalam bidang pendidikan. Selain itu, model ini juga akan memberikan gambaran secara menyeluruh kepada para pengambil keputusan karena memiliki kerangka yang komprehensif, mulai dari masukan, proses, sampai dengan hasil.

Berangkat dari latar belakang dan batasan masalah, maka pertanyaan evaluasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penyusunan rencana, penyiapan bahan, penyiapan fasilitator, kelengkapan data calon peserta, dan penetapan peserta program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan?
3. Bagaimanakah kompetensi peserta, serta dokumen dan pelaporan hasil pelaksanaan program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan?

Secara umum evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan. Secara khusus evaluasi ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan

dalam hal penyusunan rencana pelatihan, penyiapan materi dan bahan pelatihan, penyiapan fasilitator pelatihan, kelengkapan data calon peserta pelatihan, dan penetapan peserta pelatihan.

2. Mengetahui program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan dalam hal pelaksanaan pelatihan.
3. Mengetahui program pelatihan pengawas dan petugas pemetaan mutu pendidikan di LPMP Sulawesi Selatan dalam hal kompetensi peserta, serta dokumen dan pelaporan hasil pelaksanaan.

## II. METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan. Penelitian evaluasi ini menggunakan langkah-langkah evaluasi model evaluasi *Stake's Countenance*.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan pada bulan Juni s.d Juli 2017. Evaluasi Program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan adalah kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan Program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh pelaksanaan program berdasarkan pengukuran indikator setiap tahapan dengan menerapkan model *Countenance*.

- a. Masukan (*antecedents*) merupakan kondisi sebelum program pelatihan dilaksanakan yang akan mempengaruhi program, yang terdiri dari: penyusunan rencana pelatihan; penyiapan bahan pelatihan; penyiapan fasilitator pelatihan; kelengkapan data calon peserta pelatihan; dan penetapan calon peserta pelatihan.

- b. Proses (*transactions*) merupakan kondisi pada saat pelaksanaan program, yang terdiri dari: persiapan pelaksanaan pelatihan; pelaksanaan pelatihan; penandatanganan komitmen pengawas sekolah dalam pengumpulan data di sekolah; dan pemanfaatan anggaran.
- c. Hasil (*outcomes*) merupakan kondisi yang dihasilkan setelah pelaksanaan program, yang terdiri dari: kompetensi peserta pelatihan; sert adokumen dan pelaporan pelaksanaan pelatihan.

Adapun subjek evaluasi pada penelitian ini adalah 7 (tujuh) orang fasilitator, 188 orang peserta, dan 1 (satu) orang penyelenggara pelatihan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara untuk mengungkap data pada tahapan masukan, proses, dan hasil program, (2) observasi untuk mendapatkan data masukan dan proses penyelenggaraan pelatihan, (3) dokumentasi untuk mendapatkan informasi pelaksanaan program terkait masukan, proses, dan hasil pelatihan, dan (4) kuesioner diberikan kepada fasilitator dan peserta pelatihan untuk memperoleh data pada tahapan masukan, proses, dan hasil program. Peneliti juga menggunakan triangulasi data atau sumber yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005: 330).

Adapun teknik analisis data yang digunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dalam evaluasi program ini adalah analisis dengan model Miles dan Huberman terdiri dari 3 macam kegiatan (Miles, Huberman & Saldana, 2014: 33) yakni kondensasi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan kondensasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, selanjutnya disajikan ke dalam

kategori-kategori untuk melihat hubungan antar data. Data kemudian diverifikasi untuk menarik kesimpulan sehingga memudahkan dalam pembahasan deskripsi hasil evaluasi. Sedangkan analisis data kuantitatif yang berupa skor kuesioner fasilitator dan peserta pelatihan ditabulasikan dalam tabel kemudian dianalisis dengan statistika deskriptif, yaitu disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, histogram, dan persentase.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi difokuskan pada pengumpulan informasi spesifik yang relevan dengan masalah tertentu, program, atau produk. Berdasarkan pengertian tersebut informasi spesifik yang relevan dengan program Pelatihan Pengawas dijabarkan sebagai berikut sesuai dengan model *Countenance*.

Komponen-komponen pada aspek masukan program pelatihan Pengawas meliputi penyusunan rencana pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, penyiapan fasilitator pelatihan, kelengkapan data calon peserta pelatihan, dan penetapan calon peserta pelatihan. Informasi mengenai kelima komponen tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta dan fasilitator, observasi pada komponen penyusunan rencana pelatihan, wawancara kepada penyelenggara pelatihan serta kajian dokumen. Selanjutnya diuraikan seperti berikut.

- a. Komponen penyusunan rencana pelatihan

Waktu pelaksanaan pelatihan Pengawas dan Petugas Pemetaan Mutu Pendidikan ditetapkan dilaksanakan mulai tanggal 17 Juni 2017 dan berakhir tanggal 12 Juli 2017, yang terbagi menjadi 5 angkatan, masing-masing angkatan selama 3 hari. Tempat pelaksanaan di LPMP Sulawesi Selatan, Jl. A.P. Pettarani Makassar, disesuaikan

dengan anggaran yang tercantum dalam DIPA LPMP Sulawesi Selatan.

Jadwal dari Ditjen Dikdasmen adalah pelatihan pengawas dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Kapasitas peserta pelatihan di LPMP Sulawesi Selatan hanya 250 orang per angkatan, dan waktu pelaksanaan bertepatan dengan pelatihan Kurikulum 2013 dan libur Hari Raya Idul Fitri, maka pelaksanaan pelatihan pengawas sudah dilaksanakan sejak tanggal 17 Juni 2017.

Metode pelatihan yang digunakan adalah melalui paparan, diskusi, dan praktek. Sedangkan instrumen evaluasi menggunakan tes awal dan tes akhir, dimana instrumen tes awal dan tes akhir serta lembar jawaban sudah digandakan sebanyak jumlah peserta sebelum pelatihan dimulai.

Jumlah peserta ditetapkan sesuai kebutuhan kabupaten/kota setempat dengan ketentuan 1 orang petugas untuk 10 satuan pendidikan yang nantinya akan menjadi sekolah sasaran masing-masing petugas, yakni 924 orang yang telah ditetapkan dalam anggaran LPMP Sulawesi Selatan. Jumlah sekolah sasaran sebanyak 9.163 sekolah yang tersebar di 24 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Selatan.

Peralatan *projector* tersedia di setiap kelas. Terdapat kelas yang tidak dilengkapi *Flip chart*. Akses internet tersedia di setiap kelas, namun terkadang akses internet kurang lancar. Fasilitator membawa laptop ke kelas masing-masing, demikian juga dengan peserta pelatihan. Penyampaian untuk membawa laptop bagi peserta telah dicantumkan dalam surat pemanggilan peserta pelatihan, yang dikirimkan melalui Dinas Pendidikan Kab./Kota/Provinsi.

Pelatihan Pengawas dan Petugas Pemetaan Pendidikan merupakan program nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga alokasi anggaran program berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Anggaran pelaksanaan pelatihan Pengawas di Provinsi

Sulawesi Selatan tersedia dan tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) LPMP Sulawesi Selatan tahun 2017.

Waktu, jadwal, dan tempat pelatihan sesuai dengan penjadwalan dari pusat, walaupun pelaksanaan kegiatan dimulai sedikit lebih awal tetapi jadwal pelatihan sesuai dengan petunjuk teknis yang ditentukan oleh pusat. Metode yang digunakan adalah paparan, diskusi, dan praktek, sedangkan instrumen evaluasi menggunakan tes awal dan tes akhir. Jumlah peserta yang diundang sesuai dengan jumlah peserta yang ditetapkan dalam anggaran. Kebutuhan peralatan berupa *projector*, *flip chart*, akses internet, laptop tersedia. Anggaran untuk pelatihan tersedia dan tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) LPMP Sulawesi Selatan 2017. Analisis hasil evaluasi pada komponen penyusunan rencana pelatihan berada pada kategori baik.

#### b. Komponen penyiapan bahan pelatihan

Persiapan bahan pelatihan berupa dasar hukum dan bahan pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan pelatihan. Dasar hukum yang terdiri dari Surat Keputusan Kepala LPMP Sulawesi Selatan dan Surat Pemanggilan Peserta Pelatihan yang didistribusikan pada tanggal 13 Juni 2017 atau tepatnya 4 hari sebelum pelaksanaan program/kegiatan pelatihan angkatan pertama. Surat pemanggilan peserta diinformasikan melalui pos, email, grup WhatsApp, dan konfirmasi via telepon ke Dinas Pendidikan masing-masing.

Adapun bahan pelatihan berupa meliputi paparan, panduan, kuesioner, instrumen, dan aplikasi PMP telah diperoleh pihak LPMP satu bulan sebelum pelaksanaan pelatihan. Bahan pelatihan tersebut diperoleh pada saat kegiatan Penyegaran Fasilitator Pemetaan yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Ditjen Dikdasmen) yang diikuti oleh 4 orang

Fasilitator Nasional dari LPMP Sulawesi Selatan, pada tanggal 8 – 10 Mei 2017 di Hotel Permata, Bogor. Dimana materi pelatihan sama dengan materi yang diberikan dalam pelatihan fasilitator.

Materi pelatihan disimpan dalam *link* yang bisa diakses oleh peserta pelatihan, jadi tidak ada penggandaan materi pelatihan dalam bentuk *hard copy* maupun CD materi dalam bentuk *soft copy*. Adapun panduan pelatihan dan ATK diberikan sebanyak jumlah peserta.

Adapun berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta diperoleh bahwa klasifikasi sikap responden adalah sebesar 73,94% menyatakan sangat sesuai Juknis dan 26,06% menyatakan sesuai Juknis. Sedangkan informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh fasilitator pelatihan diperoleh bahwa 57,14% memilih sangat sesuai Juknis dan 42,86% memilih sesuai Juknis. Berdasarkan analisis hasil evaluasi pada komponen penyiapan bahan pelatihan berada pada kategori sangat baik.

c. Komponen penyiapan fasilitator

LPMP Sulawesi Selatan dalam menentukan fasilitator pelatihan Pengawas berdasarkan pada persyaratan yang ditentukan oleh Ditjen Dikdasmen sebagai pelaksana kegiatan Penyegaran Fasilitator Pemetaan. Persyaratan fasilitator adalah diambil dari kalangan internal LPMP yang meliputi widyaiswara, tenaga fungsional, maupun staf teknis yang dianggap layak, serta memperoleh rekomendasi dan ditugaskan oleh Kepala LPMP, dan telah mengikuti pelatihan Penyegaran Fasilitator Nasional di tingkat pusat atau Pelatihan Fasilitator Daerah Pengumpulan Data yang dilaksanakan pada tanggal 29 – 31 Mei di LPMP Sulawesi Selatan. Adapun kriteria fasilitator pelatihan adalah memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1, usia minimal 30 tahun, memiliki bidang ilmu kependidikan/teknik/statistika, pengalaman kerja minimal 5 tahun, serta memiliki

pengetahuan tentang penjaminan mutu, memiliki kemampuan komunikasi, dan menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Berdasarkan data hasil pelatihan Pelatihan Pengawas diketahui fasilitator pelatihan berasal dari unsur widyaiswara LPMP, tenaga fungsional dan tenaga teknis di LPMP. Fasilitator program Pelatihan Pengawas telah memenuhi kriteria dan mekanisme rekrutmen, hanya saja ada 1 (satu) orang fasilitator yang masih berusia 28 tahun, dengan pengalaman kerja 3 (tiga) tahun.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh fasilitator pelatihan diperoleh bahwa 57,14% memilih sangat sesuai Juknis dan 42,86% memilih sesuai Juknis.

Fasilitator pelatihan terdiri dari fasilitator nasional dan fasilitator daerah yang merupakan widyaiswara, staf fungsional, dan staf teknis di LPMP Sulawesi Selatan. Analisis hasil evaluasi pada komponen penyiapan fasilitator pelatihan berada pada kategori sangat baik.

d. Komponen kelengkapan data calon peserta pelatihan

Peserta hanya melengkapi surat penugasan dari Kepala Dinas Pendidikan, namun tidak melengkapi formulir pernyataan kesediaan menjadi peserta pelatihan. Hal ini disebabkan karena kelalaian penyelenggara. Analisis hasil evaluasi pada komponen kelengkapan data calon peserta pelatihan berada pada kategori kurang baik.

e. Komponen penetapan daftar calon peserta pelatihan

Peserta pelatihan adalah pengawas sekolah yang aktif dalam kegiatan kepengawasan sekolah dengan latar belakang pendidikan minimal S1 dan berdasarkan koordinasi LPMP dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota /Provinsi.

Informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa

sebesar 0,53% menyatakan tidak sesuai Juknis, 17,02% menyatakan sesuai Juknis, dan 82,45% menyatakan sangat sesuai Juknis.

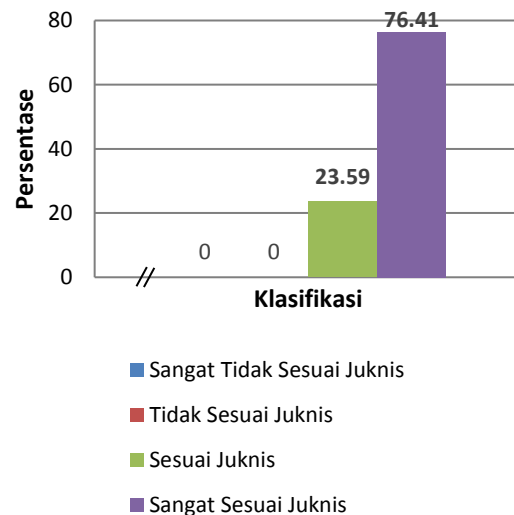
Hasil kuesioner untuk komponen penetapan calon peserta pelatihan dapat dinyatakan bahwa jawaban sebagian besar responden berada pada klasifikasi sesuai Juknis dan sangat sesuai Juknis sehingga disimpulkan bahwa prosedur penetapan daftar calon peserta disepakati oleh hampir semua responden telah sesuai prosedur yang ditetapkan. Adapun informasi dari responden yang berada pada klasifikasi Tidak Sesuai Juknis menyatakan bahwa terjadi kesalahan pada saat pengisian kuesioner. Karena itu analisis hasil evaluasi pada komponen penetapan daftar calon peserta pelatihan berada pada kategori sangat baik.

Komponen-komponen pada proses pelaksanaan program pelatihan Pengawas terdiri dari persiapan pelaksanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, penandatanganan komitmen pengawas sekolah, serta pemanfaatan anggaran pelatihan. Informasi mengenai keempat komponen tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta dan instruktur pelatihan, observasi pada saat pelatihan serta wawancara kepada penyelenggara pelatihan. Selanjutnya diuraikan seperti berikut.

a. Komponen persiapan pelaksanaan pelatihan

Administrasi pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari panduan pelatihan Pengawas dibuat oleh LPMP Sulawesi Selatan sebagai penyelenggara pelatihan. Tugas dan tanggung jawab penyelenggara pelatihan jelas dan tercantum dalam panduan pelatihan sehingga informasi dan administrasi selama pelaksanaan pelatihan dapat tersampaikan dan terselesaikan dengan baik.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa sebesar 76,60% memilih sangat sesuai Juknis dan 23,40% memilih sesuai Juknis. Sedangkan informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh fasilitator pelatihan diperoleh bahwa 71,43% responden memilih sangat sesuai Juknis dan sebesar 28,57% memilih sesuai Juknis.



Gambar 1. Histogram Persentase Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Sumber: Data skor hasil kuesioner peserta dan fasilitator

Gambar 1 menunjukkan persentase hasil kuesioner untuk komponen persiapan pelaksanaan pelatihan bahwa 23,59% memilih sesuai Juknis dan 76,41% memilih sangat sesuai Juknis sehingga dapat disimpulkan bahwa persiapan pelaksanaan pelatihan disepakati responden sudah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan. Karena itu, analisis hasil evaluasi pada komponen persiapan pelaksanaan pelatihan berada pada kategori sangat baik.

b. Komponen pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan terbagi atas 5 angkatan, yang masing-masing angkatan dilakukan selama 3 hari bertempat di LPMP

Sulawesi Selatan. Mekanisme pelaksanaan pelatihan adalah 25% paparan dan 75% diskusi atau praktek. Jumlah peserta per kelas 30 sampai 50 orang. Setiap kelasnya dilatih oleh 3 orang fasilitator, sesuai dengan materi yang dibawa oleh masing-masing fasilitator. Untuk materi praktek, setiap kelas dilatih oleh 2 orang fasilitator.

Jadwal kegiatan pelatihan Pengawas untuk masing-masing angkatan untuk hari pertama diawali dengan pembukaan oleh Kepala LPMP Sulawesi Selatan, Dr. H. Abd. Halim Muharram, M.Pd, dilanjutkan materi kebijakan penjaminan mutu pendidikan, lalu tes awal. Hari kedua penjelasan konsep Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Prosedur pengumpulan data mutu, Standar Nasional Pendidikan, dan Aplikasi pengumpulan data mutu. Hari terakhir dilanjutkan dengan materi Rapor dan Analisis Data Mutu, verifikasi dan validasi, Rencana Tindak Lanjut, tes akhir, dan diakhiri dengan penutupan oleh Kepala LPMP Sulawesi Selatan. Jadwal kegiatan tersebut telah mengikuti panduan kegiatan yang dibagikan kepada peserta pelatihan, dan dilaksanakan secara runtut dan sistematis.

Alokasi waktu pelatihan sesuai dengan perencanaan dan jadwal yang telah ditentukan oleh pusat sehingga sasaran setiap materi pelatihan dapat tercapai.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa sebesar 0,53% menyatakan tidak sesuai Juknis, 27,13% menyatakan sesuai Juknis dan 72,34% menyatakan sangat sesuai Juknis. Informasi dari responden yang berada pada klasifikasi tidak sesuai Juknis menyatakan bahwa terjadi kesalahan pada saat pengisian kuesioner.

Sedangkan informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh fasilitator pelatihan diperoleh bahwa 28,57% memilih sangat sesuai Juknis dan 71,43% memilih sesuai Juknis. Berdasarkan hal tersebut, analisis

hasil evaluasi pada komponen pelaksanaan pelatihan berada pada kategori baik.

- c. Komponen penandatanganan komitmen petugas dalam pengumpulan data di sekolah

Tidak ada dokumen penandatanganan komitmen petugas dalam pengumpulan data di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, analisis hasil evaluasi pada komponen penandatanganan komitmen petugas dalam pengumpulan data di sekolah berada pada kategori tidak baik.

- d. Komponen pemanfaatan anggaran pelatihan

Biaya keikutsertaan pelatihan cukup dioptimalkan sesuai kebutuhan dan diberikan sesuai aturan yang mengacu pada Standar Biaya Umum (SBU) yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan. Biaya operasional pelatihan sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang ada dalam RKAKL.

Jumlah peserta pelatihan yang hadir sampai dengan angkatan terakhir adalah 874 orang dari 924 orang yang diundang, jadi ada 50 orang peserta yang berhalangan hadir atau sekitar 5,41%, meski panitia telah berupaya untuk berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Jumlah peserta pelatihan yang dipersyaratkan untuk mencapai efisiensi pelatihan sudah terpenuhi sebesar 94,59%.

Adapun informasi berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan diperoleh bahwa sebesar 17,02% responden menyatakan sesuai aturan dan 82,98% menyatakan sangat sesuai aturan, sehingga disimpulkan bahwa pemanfaatan anggaran disepakati oleh semua responden telah sesuai aturan yang ditetapkan. Berdasarkan pembahasan tersebut, analisis hasil evaluasi pada komponen pemanfaatan anggaran pelatihan berada pada kategori baik.



Komponen-komponen pada hasil pencapaian program pelatihan Pengawas adalah kompetensi peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, serta dokumen dan pelaporan pelaksanaan pelatihan. Informasi mengenai kedua komponen tersebut diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan, kajian dokumen serta wawancara kepada penyelenggara pelatihan. Selanjutnya diuraikan seperti berikut.

a. Komponen kompetensi peserta

Penilaian kompetensi peserta dilakukan untuk mengukur pencapaian peserta berdasarkan indikator keberhasilan tujuan pelatihan. Penilaian bertujuan untuk mengukur kelayakan kompetensi yang bersangkutan untuk menjadi petugas pemetaan mutu di sekolah sasaran masing-masing pengawas sekolah.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan memiliki kemampuan atas penguasaan materi yang diberikan sehingga pada umumnya peserta layak menjadi petugas pemetaan mutu pendidikan, sesuai dengan tujuan pelatihan. Hanya saja dokumen tentang hasil tes awal dan tes akhir peserta pelatihan belum dilengkapi oleh panitia penyelenggara. Rendahnya kemampuan TIK dari peserta pelatihan, sehingga capaian kompetensi peserta belum maksimal.

Informasi mengenai komponen kompetensi peserta berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan dapat diketahui klasifikasi sikap responden yaitu sebesar 56,38% menyatakan sesuai tujuan dan 43,62% menyatakan sangat sesuai tujuan. Oleh sebab itu, analisis hasil evaluasi pada komponen kompetensi peserta pelatihan berada pada kategori baik.

b. Komponen dokumen dan pelaporan pelaksanaan pelatihan

Pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan ini segera dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan berakhir, yang

dilaporkan langsung oleh panitia penyelenggara pada saat sesi penutupan setiap selesai per angkatan. Sedangkan pelaporan secara umum dilaporkan juga pada saat angkatan ke-5 selesai, yaitu pada tanggal 12 Juli 2017, bertempat di aula I, LPMP Sulawesi Selatan.

Penetapan petugas yang memiliki komitmen adalah pengawas yang sudah dilatih dalam Pelatihan Pengawas untuk mendampingi pelaksanaan pengumpulan data di satuan pendidikan, ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala LPMP Sulawesi Selatan tertanggal 17 Juli 2017. Dokumen penetapan pengawas sekolah yang memiliki komitmen sudah tersedia, yang dilampiri dengan daftar nama petugas pemetaan mutu pendidikan dan sekolah sasaran masing-masing.

Pengumuman daftar petugas dan daftar sekolah sasaran masing-masing petugas melalui pengiriman SK ke masing-masing petugas kabupaten/kota/provinsi. SK tersebut sudah dikirimkan ke Dinas Pendidikan melalui tim LPMP yang melaksanakan tugas kedinasan di Dinas Pendidikan 24 kab./kota serta pengumuman di grup Whatsapp Tim PMP SulSel. SK tersebut sebagai dasar bagi setiap petugas dalam mendampingi pengumpulan data mutu sekolah sasaran masing-masing, serta dasar pembayaran biaya transportasi oleh tim keuangan LPMP Sulawesi Selatan bagi petugas di dalam melakukan pendampingan.

Pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan segera setelah selesainya kegiatan pelatihan. Sudah ada dokumen surat penetapan petugas yang memiliki komitmen dan sekolah tanggungjawab masing-masing petugas, dan sudah diumumkan ke masing-masing petugas kabupaten/kota melalui Dinas Pendidikan terkait. Oleh sebab itu, analisis hasil evaluasi pada komponen dokumen dan pelaporan paska pelatihan berada pada kategori sangat baik.

Evaluasi program Pelatihan Pengawas sejalan dengan pendapat Sukardi (2014: 14) yang menyatakan bahwa evaluasi program pada umumnya sangat memperhatikan semua elemen diklat yang berperan mendukung tercapainya tujuan lembaga. Beberapa elemen diklat diantaranya termasuk sumber daya manusia (SDM) yang terdiri atas peserta didik, instruktur, dan tenaga administrasi, kurikulum dan sistem instruksionalnya, fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, dapat disimpulkan hasil evaluasi program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan berdasarkan model *Countenance* pada masing-masing aspek sebagai berikut.

1. Program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan dalam hal penyusunan rencana pelatihan, penyiapan bahan pelatihan, penyiapan fasilitator, kelengkapan data calon peserta pelatihan, penetapan daftar calon peserta pelatihan telah memenuhi petunjuk teknis yang ditetapkan berada pada kategori baik.
2. Program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan dalam hal proses pelaksanaan pelatihan telah memenuhi petunjuk teknis yang ditetapkan berada pada kategori baik.
3. Program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan dalam hal dokumen dan pelaporan pelaksanaan pelatihan, serta kompetensi peserta pelatihan sesuai dengan pencapaian peserta berdasarkan indikator keberhasilan tujuan pelatihan berada pada kategori baik.

##### B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan evaluasi yang telah diuraikan, agar pelaksanaan program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan pada tahun berikutnya berjalan lebih baik maka disarankan untuk setiap aspek sebagai berikut.

1. a. Penyusunan rencana pelatihan
  - 1) Waktu pelatihan sebaiknya tidak dilaksanakan pada bulan Ramadhan.
  - 2) Akses internet di setiap kelas agar senantiasa lancar.
- b. Penyiapan bahan pelatihan  
Penggandaan materi agar diberikan dalam bentuk *hard copy* atau dalam bentuk *flash disc*/kaset materi.
- c. Penyiapan fasilitator  
Kriteria fasilitator agar mengikuti Juknis penyiapan Fasilitator Daerah.
- d. Kelengkapan data calon peserta  
Penyelenggara harus menyiapkan formulir pernyataan kesediaan menjadi peserta pelatihan untuk dilengkapi oleh calon peserta.
- e. Penetapan daftar calon peserta  
Kriteria latar belakang pendidikan calon peserta pelatihan mengikuti standar latar belakang pendidikan pengawas, yakni Strata Dua (S2).
2. Proses pelaksanaan pelatihan
  - a. Jumlah peserta per kelas agar mengikuti Juknis, yaitu 30 – 40 orang peserta per kelas.
  - b. Penyelenggara harus menyiapkan dokumen penandatanganan komitmen petugas dalam pengumpulan data di sekolah.
  - c. Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi/Kab./Kota perlu ditingkatkan agar kuota peserta pelatihan terpenuhi.
3. a. Kompetensi peserta
  - 1) Pelatihan sebaiknya turut melibatkan operator sekolah untuk

membantu pengawas sekolah dalam materi-materi pelatihan yang sifatnya aplikasi.

- 2) Tim Fasilitator perlu melakukan evaluasi hasil pelatihan untuk menjamin kapasitas petugas yang berperan dalam pelaksanaan penjaminan mutu di satuan pendidikan.
- b. Dokumentasi dan pelaporan pelaksanaan pelatihan  
Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi/Kab./Kota perlu ditingkatkan untuk kelancaran penetapan dan pengumuman daftar petugas serta daftar sekolah sasaran masing-masing petugas.

### C. Rekomendasi

Program Pelatihan Pengawas di LPMP Sulawesi Selatan dapat dilanjutkan dengan memerhatikan aspek masukan, proses, dan hasil agar program dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ayers, Jerry B. (1989). Evaluating Workshops and Institutes. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, (Online), Vol. 1, No. 8. (<http://PAREonline.net/getvn.asp?v=1&n=8>, Diakses 12 Januari 2017)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2017. *Petunjuk Teknis Pengumpulan Data Peta Mutu Satuan Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djaali. 2000. Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fajriani Santi. 2016. *Evaluasi Program Pelatihan Instruktur Nasional Sekolah Dasar tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Selatan*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaufman, R. & Thomas, S. 1980. *Evaluation without Fear*. London.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1986. *Analisis Data Kualitatif*; Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan Rohidi, T.R. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres).
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Third Edition. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliati Andi. 2016. *Evaluasi Berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Diklat Penilaian Kinerja Guru Bagi Kepala Sekolah dan Guru Senior SMP Negeri di Kota Parepare*. Orasi Ilmiah. Tidak diterbitkan. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.
- Mutrofin. 2010, *Evaluasi Program; Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rivai & Murni. 2009. *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Depok: Raja Grafindo Persada.

- Sabarguna, S. Boy. 2005. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sagala, S. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.
- Scriven, Michael (1999). The Nature of Evaluation Part II: Training. Practical Assessment, Research & Evaluation, (Online), Vol. 6, No. 12. (<http://PAREonline.net/getvn.asp?v=6&n=12>, Diakses 12 Januari 2017).
- Sidin & Khaeruddin, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Stake, Robert E. 2006. *The Countenance of Educational Evaluation*. Paper: Center for Instructional Research and CurriculumEvaluation, University of Illinois.
- Stufflebeam, D. L. & Shinkfield, A. J. 1986. *Systematic Evaluation, a Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tayibnapis, F. Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, E. P. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan. 2011. *Evaluasi; Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Worthen, B. R. & Sanders, J. R. 1973. *Educational Evaluation; Theory and Practice*. Washington, DC: Charles A. Jones Publishing Company.